



**PENERAPAN MEDIA WAYANG GOLEK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK USIA DINI**

Cici Siti Solihah¹, Irfan Fauzi Rachmat², Andi Ali Kisai³

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Fakultas Ilmu Pendidikan

Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini

email: cicisitisolihah21@gmail.com¹, irfan.fauzi@umc.ac.id², andi.alikisai@umc.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ada pada anak bahwa pembelajaran menyimak pada anak kelas B belum berkembang khususnya pada kegiatan bercerita. Ketika guru melakukan proses pembelajaran dengan bercerita, anak kurang berminat menyimak guru bercerita tanpa menggunakan media, saat guru mengajukan pertanyaan mengenai cerita yang didengar anak tidak mampu menjawabnya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita melalui media wayang golek pada anak kelas B di PAUD KB An Nur Desa Beber Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian PTK. Tiap siklus terdiri dari 5 tahapan: Identifikasi Masalah, Pengumpulan Data, Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Aktivasi, Penilaian Hasil. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak dari Kelompok B berusia antara 5-6 tahun yang berjumlah 20 anak tahun ajaran 2022/2023. Teknik Pengumpulan data yang digunakan terdiri dari Observasi, Catatan Lapangan, Dokumentasi. Instrumen yang digunakan terdiri dari Instrumen Performa Kemampuan Menyimak Cerita, Observasi, Catatan Lapangan, Observasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari Analisis Data Deskriptif Kualitatif, Teknik Pengolahan Data Deskriptif Kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Media Wayang Golek dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada anak kelas B PAUD KB An Nur Desa Beber Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon. Peningkatan keterampilan menyimak cerita tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita. Pada indikator menyebutkan tema cerita dengan nilai rata-rata 3,3 sedangkan pada indikator menjawab pertanyaan tentang sifat tokoh dalam cerita dengan nilai rata-rata 3,1 selanjutnya pada indikator menceritakan kembali cerita yang sudah disimaknya 2,7. Berdasarkan data dalam penelitian ini adalah anak dapat menjawab pertanyaan guru seputar isi cerita dan anak dapat menceritakan kembali cerita yang sudah disimaknya, penelitian ini direkomendasikan untuk menjadi model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita.

Kata kunci : *Media Wayang Golek, Keterampilan Menyimak, Bercerita.*

Abstract

This research is motivated by the problems that exist in children that listening learning in class B children has not yet developed, especially in storytelling activities. When the teacher carries out the learning process by telling stories, the children are less interested in listening to the teacher telling stories without using the media, when the teacher asks questions about the stories the children hear they are unable to answer them. The purpose of this study was to improve the skills of listening to stories through wayang golek media for

class B children at PAUD KB An Nur, Beber Village, Beber District, Cirebon Regency. The method used in this study is the PTK research method. Each cycle consists of 5 stages: Problem Identification, Data Collection, Action Planning, Activation Implementation, Results Assessment. The subjects in this study were children from Group B aged between 5-6 years, totaling 20 children for the 2022/2023 school year. The data collection technique used consisted of Observations, Field Notes, Documentation. The instruments used consisted of Listening Ability Performance Instruments, Observations, Field Notes, Observations. The data analysis technique used consisted of Qualitative Descriptive Data Analysis, Quantitative Descriptive Data Processing Techniques. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that using Wayang Golek media can improve story listening skills in class B PAUD KB An Nur students, Beber Village, Beber District, Cirebon Regency. The increase in story listening skills can be proven by increasing the average value of story listening skills. The indicator mentions the theme of the story with an average value of 3.3 while the indicator answers questions about the character of the characters in the story with an average value of 3.1 then the indicator retells the story that has been listened to 2.7. Based on the data in this study, children can answer teacher questions about story content and children can retell stories they have heard. This research is recommended to be a learning model that can improve listening skills.

Keywords : *Wayang Golek Media, Listening Skills, Storytelling*

PENDAHULUAN

Anak usia dini sedang berada dalam masa *golden age* atau masa peka, masa ini semua aspek perkembangan anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan beradaptasi terhadap segala permasalahan yang dialami Suyadi (2012). Oleh sebab itu, pada masa ini anak usia dini perlu difasilitasi dan membutuhkan stimulus secara optimal agar kemampuan yang mereka miliki berkembang dengan pesat. Salah satu bentuk stimulus yang diberikan pada jalur pendidikan formal me

lalui pendidikan anak usia dini.

Maka bila seseorang anak dibentengi, dijaga serta dihentikan melakukan semua bentuk keburukan tersebut, pasti anak akan benar-benar terhindar berasal sifat-sifat jelek itu. oleh karena itu, bila ditemukan orang dewasa yang berakhlak jelek serta melakukan penyimpangan, maka dipastikan akibat kesalahan pendidikan pada masa saat kecil. Anak akan berkembang dan tumbuh paling baik pada ketertiban serta keteraturan serta jauh dari hal-hal yang tidak baik. Mereka akan lebih bahagia jika mereka mengetahui apa yang diperlukan berupa yang baik dan indah, walaupun dalam kenyataannya anak-anak tanpa kompromi akan menelan seluruh yang dicermati didengarnya sekalipun buruk.

Berikut adalah ayat tentang pendidikan anak :

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ
عَظِيمٌ

“ *Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar* “. (Q.S At-taghabun:15).

Peranan pendidikan disetiap Negara sangatlah dibutuhkan untuk kemajuan bangsa dan Negara, karena pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia agar dapat bersosialisasi dengan sesama dan bersaing secara global. Negara maju maupun Negara berkembang seperti indonesia sangatlah bergantung pada peranan pendidikan dan ideologi yang berbeda.

Di dalam kehidupan sehari-hari, menyimak adalah salah satu kegiatan yang sangat penting selain keterampilan yang lainnya. Menyimak juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang belum dimiliki oleh anak, selain itu untuk mendapatkan keterampilan menyimak yang baik pada anak disekolah tentunya guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

Pada proses pembelajaran anak harus mampu menyimak dan

berkomunikasi dengan baik karena akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Jika anak belum menguasai keterampilan menyimak dengan baik maka ia akan sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru, dan tujuan pembelajaran serta keberhasilan anak belum bisa tercapai dengan baik karena hasil belajar masih berhubungan erat dengan kemampuan anak dalam menyimak pembelajaran.

Media yang digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan media wayang golek. Media ini merupakan suatu permainan edukatif yang baru dan belum terlalu banyak orang yang mengetahui media ini. Media ini akan membantu untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak usia dini. Tekstur dari media ini sangat menarik bagi anak, karena mempunyai bentuk yang unik, bagus, dan juga ringan saat dipegang sehingga mempunyai daya tarik untuk dimainkan oleh anak usia dini.

Setelah peneliti melakukan observasi di PAUD An Nur Desa Beber kelas B ternyata ada beberapa masalah yang ditemukan peneliti yang belum berkembang dalam keterampilan menyimak bercerita. Dari 20 siswa hanya 7 orang yang dapat memahami dan menikmati pada saat bercerita, sehingga sisa 13 anak tersebut masih belum focus dalam

menyimak cerita yang dibawakan oleh gur. Permasalahan dalam pembelajaran menyimak disebabkan yang pertama oleh segi anak , yaitu : Pada proses pembelajaran bercerita , anak kurang berminat menyimak guru bercerita tanpa menggunakan media, anak hanya mendengar tanpa mengetahui maksud dari isi cerita yang disampaikan , anak juga masih suka mengobrol dan bermain-main selama proses bercerita.

Anak belum dapat memfokuskan perhatiannya terhadap cerita yang disampaikan oleh guru sehingga ketika diakhir pembelajaran guru bertanya tentang cerita tersebut sebagian besar anak yang belum menjawabnya hanya sebagian kecil yang dapat menjawab pertanyaan guru tersebut. Kedua oleh faktor guru yaitu : Pada kegiatan bercerita , guru lebih sering menggunakan media buku teks bergambar, sehingga anak mudah merasa bosan dan berbicara pada teman yang disebelah. Guru tidak memperbanyak media yang kreatif dan inovatif khususnya dalam pembelajaran bercerita sehingga kegiatan bercerita belum berwarna dan menyenangkan bagi anak.

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak yang masih kurang , salah satu alternatifnya yaitu bercerita dengan media wayang golek . Bercerita dapat mengembangkan kemampuan berbahasa

melalui pendengaran, kemudian menceritakannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Kegiatan bercerita ini juga dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, karena anak sangat senang dengan cerita-cerita, sangat sesuai dengan pendidikan afektif(nilai) sebab kegiatan ini dapat menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada anak melalui contoh-contoh dalam cerita sehingga mendorong anak untuk melakukan kebaikan tersebut, sekaligus menghindari perbuatan buruk yang digambarkan dalam cerita guru.

Pada saat mendongeng guru menyajikan cerita dengan cerita yang menarik dan mampu menarik perhatian anak, karena mendongeng merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Peneliti menerapkan storytelling melalui media Wayang golek yang dapat menyampaikan materi kepada anak dengan gaya pengajaran yang lebih menarik, sederhana, jelas dan spesifik di mata anak.

Dengan demikian dalam kegiatan menyimak untuk anak usia dini, peneliti dapat menggunakan cerita dengan media wayang golek yang diberi kostum untuk menunjukkan tokoh dalam cerita tersebut . Alasan peneliti menggunakan media wayang golek dalam bercerita ini karena peneliti ingin membuat pembelajaran

menjadi lebih menarik selain itu, media ini dapat mempermudah anak mengidentifikasi unsur cerita. Media wayang golek diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan tentunya apa yang disampaikan akan menjadi lebih menarik. Dari latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti memberikan solusi dengan penelitian yang berjudul “ Peranan Media Wayang Golek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita di Anak Usia Dini”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (action research). Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan kegiatan penyempurnaan Nana (2015). Zuriyah dalam (Sudarmanji, 2015)metode penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan

keadilan praktek pendidikan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktek dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek tersebut.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah dan meningkatkan pekerjaannya dalam arti akurat, lengkap, dan sistematis agar mudah ditangani, lebih wajar. Pengisian alat penelitian dilakukan dengan mencentang atau mencentang setiap tanda atau gejala yang muncul, agar peneliti mengetahui apakah cara dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak sudah berhasil atau belum.

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendapatkan keyakinan dalam perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang terjadi sebagaimana dimaksud, bukan untuk menggeneralisasi atau menguji teori. Untuk menentukan keberhasilan penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas, perlu ditentukan skor yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini

adalah:

$$P = F$$

$$N \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang dicaripresentasinya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase

Setelah melakukan pengumpulan data yang komprehensif, peneliti kemudian berusaha untuk menyusun dan mengklasifikasikan data dan memilih data untuk penelitian ini. Ini berfungsi sebagai jawaban atas pernyataan masalah yang dinyatakan.

Menurut Suharsimi Arikunto, data yang diperoleh dalam penelitian ini diinterpretasikan dalam empat tingkatan seperti disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

Kriteria Keberhasilan yang Dicapai

Kriteria Nilai Skor

Baik 76-100%

Cukup 56-75%

Kurang 41-55%

Tidak baik 0-40%

HASIL DAN PEMBAHASAN

peneliti melakukan identifikasi masalah di PAUD KB An Nur Beber. Identifikasi masalah merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Identifikasi masalah dilakukan dengan cara observasi dan mengumpulkan data berdasarkan instrumen pengumpulan data yang telah dilakukan judgment oleh ahli. Berdasarkan temuan peneliti dilapangan yaitu permasalahan kemampuan menyimak anak, ditandai dengan perhatian anak yang kurang dalam menerima materi pembelajaran yang khususnya kegiatan bercerita hal ini terlihat dari beberapa anak yang belum dapat menjawab pertanyaan dari guru setelah kegiatan bercerita selesai dan kurangnya media yang variatif dalam pelaksanaan kegiatan bercerita sehingga anak merasa jenuh dan kurang terfokus. Adapun proses pelaksanaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti dan guru kelas melakukan diskusi mengenai solusi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka peneliti melakukan beberapa persiapan, yaitu:

1. Penentuan Tema

Dalam menentukan tema, peneliti menggunakan tema “Binatang”

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Peneliti diberikan kebebasan oleh pihak sekolah dalam membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang berisi materi kegiatan yang sesuai dengan tema yang digunakan dalam kegiatan awal sampai akhir kegiatan. Berikut ini langkah-langkah penyusunan RPPH, yakni:

- a. Menentukan identitas RPP
- b. Materi pembelajaran
- c. Tujuan pembelajaran
- d. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- e. Penilaian
- f. Sumber belajar

3. Menyiapkan Media Pembelajaran

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu wayang golek yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Menyusun instrumen observasi sebagai alat pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

4. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan instrumen yang menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan sebagai alat pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

5. Alat Dokumentasi

Peneliti mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan peningkatan kemampuan menyimak anak melalui media wayang golek. Penerapan media wayang golek dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak dapat membantu dalam proses pembelajaran yang menyenangkan.

Peningkatan keterampilan menyimak cerita anak pada tindakan 3 terlihat pada saat guru ingin bercerita, anak sudah mengerti apa apa yang harus dilakukan yaitu duduk tenang mendengarkan guru, kemudian saat guru memberi pertanyaan, anak menjawab dengan tepat tanpa meniru anak lain, saat diminta untuk bercerita kembali, anak berani maju ke depan untuk bercerita kembali dengan runtut dan menggunakan kata-kata yang tepat.

Pelaksanaan tindakan 2 dan 3 dilakukan pemberian *reward* pada anak. Anak menunjukkan semangat yang lebih saat memahami cerita, menjawab seputar cerita dan menyampaikan kembali tentang cerita ketika guru memotivasi anak dengan memberikan *reward*. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi menyimak menurut Henry Guntur Tarigan (2015, hlm. 104-114) yaitu motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan.

Dari hasil observasi terlihat bahwa dengan kegiatan cerita membantu anak untuk mengembangkan keterampilan menyimak, mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berimajinasi mengenai cerita tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gunarti (dalam Indrawati, 2012, 14) yang

menjelaskan tentang tujuan cerita salah satunya adalah cerita dapat menyalurkan imajinasi anak. Pada saat anak menyimak cerita, imajinasi anak dirangsang. Anak akan membayangkan cerita yang didengarnya melalui imajinasi. Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif pada anak.

Peneliti menggunakan media pembelajaran berupa media wayang golek dalam kegiatan menyimak cerita pada setiap tindakannya. Hasil yang dicapai dalam penggunaan media media wayang golek ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita. Dengan media pembelajaran ini, kegiatan pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ega Rima Wati (2016: 26 -27) yang menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, lebih menarik, materi jelas, tidak mudah bosan, anak lebih aktif, memotivasi anak, dapat terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat.

Berdasarkan data hasil penelitian, kemampuan menyimak cerita setiap anak mengalami peningkatan secara bertahap pada tiap tindakannya. Hasil tersebut

menegaskan bahwa bercerita dengan media wayang golek dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk menstimulasi keterampilan menyimak cerita anak didiknya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan, bercerita dengan media wayang golek untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita yang telah dilaksanakan di kelas B PAUD KB An Nur Desa Beber Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan bercerita dengan media wayang golek yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada kelas B PAUD KB An Nur Desa Beber harus memperhatikan langkah-langkah kegiatan bercerita yaitu tema dalam cerita kepada anak, mengatur tempat duduk atau posisi duduk anak selama kegiatan bercerita, membuka kegiatan bercerita dikaitkan dengan pengalaman anak, media yang digunakan dalam bercerita, cara bertutur guru yang dapat menarik perhatian anak, penutup cerita dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan terkait dengan isi cerita.
2. Hasil rata- rata penelitian menunjukkan bahwa keterampilan

menyimak pada anak dari tindakan 1 pada indikator menyebutkan tema cerita mencapai 1,4(MB), indikator menjawab pertanyaan tentang sifat tokoh dalam cerita mencapai 1,6(MB), indikator menceritakan kembali cerita yang sudah disimaknya mencapai 1,8(MB), sedangkan tindakan 2 pada indikator menyebutkan tema cerita meningkat mencapai 2,5(BSH), indikator menjawab pertanyaan tentang sifat tokoh dalam cerita meningkat mencapai 2,6(BSH), indikator menceritakan kembali cerita yang sudah disimaknya meningkat mencapai 2,5 (BSH), selanjutnya tindakan 3 pada indikator menyebutkan tema cerita meningkat. mencapai 3,3(BSB), indikator menjawab pertanyaan tentang sifat tokoh dalam cerita meningkat mencapai 3,1(BSB) indikator menceritakan kembali cerita yang sudah disimaknya meningkat mencapai 2,7(BSH).

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika : Pendidikan Dasar*, 8, 51. doi : jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/.../881

- Ani, Y. (2017). Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Program Studi PGRA*,3, 25. doi : <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/202/184>
- Angeline. (2014). Perancangan Flashcard Sebagai Media Untuk Pembelajaran Bahasa Jepang Sekaligus Memperkenalkan Kebudayaan Jepang. *Jurnal DKV Adiwarna*,1,4. doi: <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/1915>
- Amalia, L.(2017). Studi Kasus Pada Mahasiswa Slow Learner Dalam Menyimak .*Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*,7,3. doi : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/268>
- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika Sd Dengan Menggunakan Media Manipulatif, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,6, 20. doi : <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/view/166>
- Ariyanti, Y.(2014). Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Di Kelompok A. *PAUD Teratai : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,3, 4.6. doi : <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/7677>
- Arman, A.(2016). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik.*Jurnal Manejemen Pendidikan*,1, 23. doi : <http://ejournal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/57>
- Agustini, E. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2,4.9. doi : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3148>
- Delfita, R. (2012). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir Di Taman Kanak-Kanak.

- Jurnal Pesona PAUD, 1,8.doi :
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1700>
- Dewi , C. (2016). Penerapan Permainan Konstruktif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Taman Kanak-Kanak. . Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4,18. doi :
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/7315>
- Doludea, A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas.Jurnal Ceria : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1,5. doi :
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/.../56/pdf>
- Fatmah, F. (2018). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan. Jurnal Manajemen dan Kepemimpinan,3, 105. doi : <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1865>
- Halimah, L .(2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung :Refika Aditama.
- Hermawan, H. (2012). Menyimak, Keterampilan Berkomunikasi yang terabaikan.Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hayati, N. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Wayang Huruf Pada Kelompok B Tk Kasih Ibu Kota Semarang Tahun Pelajaran. Jurnal PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 3, 21. doi :
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/1683>
- Hidayah, N. (2016). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Tk. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4,18. doi :
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/7806>
- Hijriati.(2016). Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood. Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini,2, 14. doi :

- jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/.../1506
- Indrawati, L. (2012). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B.PAUD Teratai : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1,14. doi : <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/639>
- Indarwati, A. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode. PSYCHO IDEA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2,27. doi : jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/.../1854
- Komang, N. (2017). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2,11. doi : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3264/2704>
- Moeslichatoen. (2004). Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak.Jakarta : Pustaka Rineka Cipta.
- Meiliana, D.(2017). Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. Tunas Siliwangi: Pendidikan Anak Usia Dini, 3,90. doi :
- Mulyati . (2012). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Permainan Pesan Berantai. Jurnal Pesona Paud, 1, 2-3. doi : ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1637
- Maryanti. (2017). Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat. Jurnal Kreatif Tadulako : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2, 2. doi : <http://jurnalstkipsubang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/6>
- Maharani, OD. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca.Jurnal Pendidikan Dasar :Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 3,325. doi :<https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/1646>

- Marthyenne, I. , (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, 1, 11 doi : <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1332>
- Maharani, Ayunda. (2017). Peningkatan Kemampuan Mengenal Pola Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Alam Di Kelompok A. PAUD Teratai : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4, 2 doi : <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/11337>
- Marianti, E. (2014). Penerapan Model Picture And Picture Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Di Tk. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2,4.7 . doi : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3062>
- Novianti, R. (2012). Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya ,1, 13 doi : <https://media.neliti.com/media/publications/22930-ID-teknik-observasi-bagi-pendidikan-anak-usia-dini.pdf>
- Paizaluddin ,P. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Bandung : Alfabeta.
- Pudjaningsih, Wiwik.(2013). Metode Pengembangan Bahasa : Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema dan Sentra Di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Jambi, 3, 86-87. doi : <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/pena/article/view/223>
- Pratiwi, Putri. (2016). Penggunaan model cooperative script untuk meningkatkan Kemampuan menyimak siswa kelas v sdn bulak 1 bendo magetan. Jurnal Metamorfosa, 4, 84-85. doi <http://metamorfosa.stkipgetsempena.ac.id/home/article/view/45/45>
- Pebriana, PH. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,1,29. doi :